

Optimalisasi Gizi Anak Melalui Program Makanan Tambahan Dan Edukasi Gizi Berbasis Leaflet Dalam Pencegahan Stunting : Studi Kasus di Desa Massaile

Henni Permata Sulis ^{*1}
Sulaeha Sulaeha ²

¹ Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

¹ Departemen Hama dan Penyakit, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

*e-mail : hennipermata55@gmail.com sulaeha_thamrin@unhas.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Upaya pencegahan memerlukan intervensi yang terarah, salah satunya melalui pemberian Program Makanan Tambahan (PMT) dan edukasi gizi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Massaile dengan sasaran anak sekolah dasar dan ibu anak usia dini. PMT diberikan satu kali dengan menu bergizi seimbang untuk mendukung asupan energi dan zat gizi penting, sementara edukasi gizi disampaikan kepada ibu melalui media leaflet yang memuat informasi tentang gizi seimbang, pola makan sehat, dan pencegahan stunting.

Kata kunci: Gizi seimbang, Intervensi gizi, Status gizi, Pertumbuhan anak

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's physical growth and cognitive development. Prevention efforts require targeted interventions, one of which is through the provision of Supplementary Feeding Programs (PMT) and nutrition education. This activity was carried out in Massaile Village, targeting elementary school children and mothers of young children. PMT is provided once with a balanced nutritious menu to support energy intake and essential nutrients, while nutrition education is delivered to mothers through leaflets containing information on balanced nutrition, healthy eating patterns, and stunting prevention. The program aims to enhance family nutrition knowledge and ensure adequate nutrition for children as a preventive measure against stunting.

Keywords: Balanced nutrition, Nutritional intervention, Nutritional status, Child Growth

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan mahasiswa dengan masyarakat melalui pengabdian langsung di lapangan. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus, memahami dinamika sosial, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan di Universitas Hasanuddin.

Sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi, KKN menjadi kewajiban bagi seluruh mahasiswa dan merupakan salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana atau diploma. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, melaksanakan program yang telah dirancang, dan memberikan kontribusi nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menambah wawasan dan kemampuan, tetapi juga mengasah kepedulian sosial dan keterampilan hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan membawa dorongan, ide-ide kreatif, dan inovasi yang dapat mendukung pembangunan daerah, sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan.

Desa Massaile terletak di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, pada koordinat sekitar 5°14'15.90" LS dan 120°12'21.96" BT. Massaile adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini berada di wilayah perbukitan dengan jarak ±15 km dari pusat kota Sinjai. Mayoritas penduduk Desa Massaile, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan merupakan masyarakat asli Bugis yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, pekebun, dan peternak. Agama yang dianut masyarakat di desa ini adalah Islam, yang menjadi keyakinan hampir seluruh penduduk. Wilayah desa ini berada di dataran tinggi dengan elevasi antara 255-

600 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas sekitar 3.200 hektar. Secara administratif, Desa Massaile terdiri dari lima dusun, yaitu Dusun Boddi, Dusun Lembang-Lembang, Dusun Lappajene, Dusun Urangah, dan Dusun Lappaanni. Adapun batas wilayahnya meliputi Desa Aska di sebelah utara, Desa Saotengah di selatan, Desa Lembang Lohe di timur, dan Desa Alenangka di barat. Desa Massaile memiliki potensi besar untuk pengembangan program berbasis masyarakat, termasuk kegiatan KKN yang dapat mendukung pembangunan di berbagai sektor.

KKN Tematik Unhas Gelombang 114 memiliki berbagai macam tema, untuk KKN Tematik Unhas Gelombang 114 Kabupaten Sinjaibertemakan “Pemberdayaan Masyarakat”. KKN Tematik Unhas Gelombang 114 memiliki beragam tema, dan untuk pelaksanaan di Kabupaten Sinjai mengusung tema “**Pemberdayaan Masyarakat**”. Salah satu fokus program di Desa Massaile adalah optimalisasi gizi anak sebagai langkah strategis dalam mencegah stunting. Permasalahan stunting menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, termasuk di Desa Massaile, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, mengingat dampaknya terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas hidup generasi mendatang.

Indonesia termasuk negara dengan angka kelahiran yang cukup tinggi. Kondisi ini membawa berbagai konsekuensi serius, salah satunya adalah meningkatnya risiko bayi lahir dengan kelainan yang dapat berdampak pada masalah kesehatan nasional. Dari sekian banyak permasalahan, stunting menjadi isu yang paling mendapat perhatian. Stunting pada anak usia dini merupakan masalah gizi yang ditentukan melalui indeks PB/U atau TB/U. Berdasarkan standar antropometri, anak dikategorikan stunting jika nilai Z-Score berada di kisaran -2 SD hingga -3 SD (pendek) dan sangat pendek bila kurang dari -3 SD (Rahmadhita, 2020). Stunting mencerminkan terhambatnya pertumbuhan sehingga anak tidak memiliki postur tubuh sesuai usianya. Kondisi ini umumnya terjadi pada periode 1.000 hari pertama kehidupan.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap stunting, mulai dari kondisi lingkungan, status sosial ekonomi keluarga, ketersediaan air bersih dan sanitasi, hingga akses terhadap informasi serta fasilitas kesehatan. Faktor internal, terutama masalah asupan gizi, juga berperan besar. Menurut Nirmalasari (2020), stunting sering kali muncul akibat kekurangan gizi kronis yang memengaruhi pertumbuhan tubuh anak. Data Kementerian Kesehatan (2022) menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2021 yang berada di 24,4%. Walau demikian, stunting tetap menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang perlu ditangani secara serius.

Dampak stunting tidak hanya dirasakan individu, tetapi juga berimplikasi luas pada pembangunan bangsa. Anak yang mengalami stunting umumnya memiliki hambatan fisik dan kognitif yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar, produktivitas, serta potensi intelektual di masa depan. Keterbatasan ini dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia, melemahkan daya saing bangsa di kancah global, serta menambah beban ekonomi akibat meningkatnya biaya kesehatan dan berkurangnya produktivitas kerja (Rahmawati dkk, 2024).

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang gizi dilakukan melalui serangkaian kegiatan, di antaranya pemberian Program Makanan Tambahan (PMT) bergizi seimbang kepada anak sekolah dasar serta edukasi gizi kepada para ibu menggunakan media leaflet. Edukasi ini memuat informasi sederhana namun praktis tentang pemilihan bahan makanan bergizi, pengolahan pangan lokal, serta pola makan sehat sehari-hari. Media leaflet dipilih karena dapat menjadi sumber informasi yang dapat dibaca berulang kali oleh keluarga, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lebih lama.

Upaya percepatan penurunan stunting memerlukan pendekatan yang bersifat spasial, holistik, integratif, dan tematik agar intervensi gizi dapat tepat sasaran dan berkelanjutan di tingkat masyarakat (Karjono & Sintari, 2022). Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan status gizi anak, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi dengan menurunkan beban biaya kesehatan jangka panjang akibat stunting (Suci Frisnoiry et al., 2024). Pelaksanaan program makanan tambahan berbasis pangan lokal dalam kegiatan ini sejalan dengan petunjuk teknis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber gizi bagi balita dan ibu hamil bermasalah gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk makanan tambahan tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan masyarakat Desa Massaile, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan lebih memahami pentingnya gizi seimbang, mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pemberdayaan ini diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku positif yang berkelanjutan dan menurunkan risiko stunting di wilayah tersebut. Dengan demikian, gambaran kondisi gizi, pola makan, dan kebutuhan intervensi di Desa Massaile, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat maupun pihak luar yang berkepentingan. Melalui pemberian PMT dan edukasi gizi berbasis leaflet, informasi terkait pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting dapat diakses dengan lebih jelas, sederhana, dan berkesinambungan. Hal ini diharapkan mampu mempermudah upaya bersama antara masyarakat, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan pihak lain dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal bagi anak-anak di Desa Massaile, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Massaile dan SDN 49 Sompong, yang berlokasi di Desa Massaile, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan ketersediaan populasi target. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 hingga 2 Agustus 2025. Kegiatan ini meliputi pembagian leaflet, sosialisasi, serta sesi tanya jawab interaktif dan pemberian Program Makanan Tambahan (PMT) kepada siswa sekolah dasar di Desa Massaile.

Khalayak Sasaran

Program ini ditujukan kepada masyarakat Desa Massaile, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki balita, kader PKK dan sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adalah anak-anak usia 6–12 tahun yang berisiko stunting.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa metode utama, yaitu sosialisasi, edukasi gizi, diskusi interaktif, dan pemberian produk. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat pangan lokal yang kaya protein, vitamin, mineral, dan antioksidan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Edukasi gizi diperkuat melalui pembagian leaflet yang berisi informasi sederhana mengenai pentingnya gizi seimbang dan berisi informasi penting seputar stunting, pola makan sehat anak. Diskusi interaktif kemudian dilaksanakan untuk memberi ruang tanya jawab, sehingga masyarakat dapat lebih memahami cara memenuhi kebutuhan gizi keluarga secara tepat. Terakhir, pemberian produk dilakukan dengan membagikan NutriPuding kepada anak sekolah dan ibu-ibu rumah tangga sebagai contoh inovasi PMT berbasis pangan lokal yang sehat, terjangkau, dan mudah diterima anak-anak.

Hal ini diperkuat oleh penelitian *Evawaty et al* (2025) menjelaskan bahwa pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dapat meningkatkan kompetensi ibu dalam memberikan MPASI yang bergizi dan aman. Selain itu Syitra, Tiara, dan Tarigan (2025) juga menekankan bahwa intervensi gizi berbasis komunitas yang dilakukan melalui metode partisipatif seperti sosialisasi, diskusi, dan demonstrasi produk terbukti efektif dalam mengubah perilaku masyarakat menuju pola makan yang lebih sehat. Dengan demikian, kombinasi metode sosialisasi, edukasi gizi, diskusi interaktif, dan pemberian produk inovasi berbasis pangan lokal seperti NutriPuding selaras dengan strategi intervensi gizi berbasis komunitas untuk menekan prevalensi stunting dan meningkatkan status gizi anak di masyarakat.



(b)

Gambar 1. Program Kerja Edukasi Gizi Berbasis leaflet serta Pemberian NutriPuding. (a) Sosialisasi edukasi Gizi dan (b) Pemberian NutriPuding

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah terlaksananya seluruh tahapan program makanan tambahan dan edukasi gizi berbasis leaflet kepada sasaran kegiatan, yaitu ibu dan anak, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan tingkat partisipasi mencapai 100% dari responden target. Keberhasilan kegiatan juga diukur dari tersampainya materi edukasi gizi seimbang dan pencegahan stunting secara optimal melalui media leaflet, serta keterlibatan aktif peserta selama proses edukasi berlangsung. Selain itu, indikator keberhasilan meliputi meningkatnya pemahaman responden mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, praktik pemberian makanan yang tepat bagi anak, serta upaya pencegahan stunting, yang dibuktikan melalui hasil evaluasi berupa wawancara sebelum dan sesudah kegiatan.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat partisipasi serta perubahan pemahaman responden terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting sebelum dan sesudah kegiatan edukasi berbasis leaflet (Sugiyono, 2019). Analisis kualitatif dilakukan secara tematik melalui proses kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan persepsi, pemahaman dan tanggapan responden terhadap program makanan tambahan serta efektivitas media leaflet sebagai sarana edukasi gizi (Miles & Huberman, 2014). Selain itu, evaluasi juga mencakup pengamatan langsung terhadap respons, antusiasme, dan keterlibatan peserta selama proses edukasi dan pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Program Makanan Tambahan dan Edukasi Gizi Berbasis Leaflet

Program makanan tambahan (PMT) yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini berupa puding jagung dan kacang hijau yang diformulasikan sebagai pangan tambahan bergizi untuk anak. Bahan utama jagung dan kacang hijau dipilih karena merupakan sumber karbohidrat, protein nabati, serat, serta vitamin dan mineral yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Produk ini menggunakan susu rendah lemak sebagai sumber kalsium dan protein, serta kadar gula yang dibatasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan gizi anak dan mendukung pola makan sehat. Puding disajikan dengan tekstur lembut, warna alami kuning kehijauan, serta cita rasa yang ringan sehingga mudah diterima oleh anak. Untuk meningkatkan daya tarik visual dan minat konsumsi, produk PMT ini dilengkapi dengan topping buah naga segar yang memberikan warna kontras, rasa segar, serta tambahan serat dan antioksidan. Kombinasi bahan pangan lokal dan buah segar diharapkan dapat meningkatkan penerimaan anak terhadap makanan bergizi sekaligus menanamkan kebiasaan konsumsi pangan sehat sejak dini.

Selain pemberian PMT, kegiatan ini juga dilengkapi dengan edukasi gizi menggunakan media leaflet. Leaflet disusun secara sederhana dan komunikatif, memuat informasi mengenai gizi seimbang, manfaat konsumsi pangan bergizi, serta peran makanan tambahan dalam pencegahan

stunting. Penggunaan ilustrasi dan bahasa yang mudah dipahami bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu dan anak, sehingga pesan gizi dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Penerimaan Produk

Tabel 1. Tingkat Penerimaan Program Makanan Tambahan dan Edukasi Gizi Berbasis Leaflet

Kategori Penerimaan	Ibu-ibu		Anak-anak	
	n	%	n	%
Sangat Baik	6	40,00	22	44,00
Baik	7	46,67	18	36,00
Cukup	2	13,33	8	16,00
Kurang	0	0,00	2	4,00
Tidak Baik	0	0,0	0	0,0
Total	15	100,0	50	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, baik ibu maupun anak, memberikan penilaian positif terhadap program makanan tambahan dan edukasi gizi berbasis leaflet. Sebanyak 86,67% ibu dan 80,00% anak berada pada kategori sangat baik dan baik, yang mengindikasikan bahwa program dapat diterima dengan baik oleh sasaran kegiatan

Variasi Respon terhadap Aspek Rasa

Analisis lebih lanjut terhadap respon anak mengenai aspek rasa pada produk PMT NutriPuding menunjukkan adanya variasi respon yang menarik, sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Variasi ini mencerminkan perbedaan preferensi rasa anak terhadap tingkat kemanisan dan cita rasa bahan pangan yang digunakan.

Tabel 2. Respon Anak terhadap Aspek Rasa Produk

Kategori Respon	n	%
Rasa tepat (seimbang)	24	48,00
Kurang manis (perlu tambah pemanis)	16	32,00
Rasa khas kacang hijau mulai terasa (masih diterima)	10	20,00
Total	50	100,0

Variasi respon ini mencerminkan adanya perbedaan sensitivitas indera pengecap pada anak usia sekolah, khususnya terhadap rasa manis dan cita rasa alami bahan pangan. Hasil ini menunjukkan bahwa formulasi *NutriPuding* berada dalam rentang yang dapat diterima oleh sebagian besar anak, meskipun penyesuaian rasa masih dimungkinkan untuk meningkatkan penerimaan secara lebih luas tanpa mengurangi nilai gizi produk. Penambahan topping buah naga juga berkontribusi terhadap daya tarik daya tarik visual dan cita rasa produk, sehingga mendukung minat konsumsi anak terhadap makanan tambahan bergizi.

Efektivitas sebagai Media Edukasi Gizi

Efektivitas leaflet sebagai media edukasi pencegahan stunting menunjukkan hasil yang positif pada kelompok ibu dan anak. Leaflet yang digunakan memuat informasi mengenai pengertian stunting, faktor risiko, pentingnya gizi seimbang, serta praktik pemberian makanan yang tepat bagi anak. Hasil evaluasi efektivitas edukasi gizi berbasis leaflet disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Efektivitas Leaflet sebagai Media Edukasi Pencegahan Stunting

Indikator	Ibu-ibu		Anak-anak	
	N	%	n	%

Memperoleh pengetahuan baru mengenai stunting	12	80,0	-	-
Memahami pentingnya gizi seimbang	11	73,33		
Tertarik menerapkan gizi seimbang	9	60,0	-	-
Memberikan perhatian penuh	-	-	50	100,00
Mampu menjawab pertanyaan edukasi	-	-	44	88,00

Tingginya persentase ibu yang menyatakan memperoleh pengetahuan baru mengenai stunting (80,00%) menunjukkan bahwa leaflet efektif sebagai media edukasi gizi masyarakat. Informasi yang disajikan secara ringkas, disertai ilustrasi yang menarik, memudahkan responden dalam memahami materi pencegahan stunting. Selain itu, respon positif dari anak-anak, yang ditunjukkan melalui tingkat perhatian dan kemampuan menjawab pertanyaan, mengindikasikan bahwa leaflet juga mampu menarik minat dan meningkatkan pemahaman anak terhadap pesan gizi. Efektivitas penggunaan media leaflet sebagai sarana edukasi gizi telah dibuktikan mampu meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting, khususnya melalui penyajian menu PMT yang sederhana dan mudah dipahami (Setyawan et al., 2025). Pendekatan edukasi gizi yang dikombinasikan dengan pemberian contoh makanan tambahan juga didukung oleh Mennella *et al.* (2014), yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah memiliki sensitivitas rasa yang beragam sehingga pembelajaran gizi berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan penerimaan anak terhadap pangan bergizi. Dengan demikian, penggunaan leaflet sebagai media edukasi yang dipadukan dengan program makanan tambahan dalam kegiatan ini merupakan strategi yang tepat dan efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

Potensi Nilai Gizi dan Kontribusi Nutrisi

Pemanfaatan kacang hijau dan jagung sebagai bahan dasar program makanan tambahan (PMT) memiliki potensi besar dalam mendukung pencegahan stunting karena kandungan gizinya yang saling melengkapi. Kacang hijau merupakan sumber protein nabati yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh anak (Gibson *et al.*, 2000). Selain itu, kacang hijau juga mengandung zat besi dan seng yang berkontribusi terhadap pembentukan sel darah merah serta fungsi sistem imun, yang sangat dibutuhkan pada masa pertumbuhan anak (Dewi *et al.*, 2021). Jagung berfungsi sebagai sumber energi utama karena kandungan karbohidratnya yang tinggi dan berperan dalam memenuhi kebutuhan energi harian anak untuk mendukung proses pertumbuhan (Nuss *et al.*, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pengolahan jagung dan kacang hijau dalam bentuk makanan semi padat seperti puding dapat meningkatkan penerimaan anak terhadap PMT sekaligus meningkatkan asupan energi dan protein (Hanum & Nuraeni., 2024).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKN merupakan bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa diterjunkan langsung ke lapangan untuk membantu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang ada, sekaligus menyusun program kerja yang relevan dengan kebutuhan dan potensi desa.

Dalam konteks optimalisasi gizi anak, kegiatan pemberian Program Makanan Tambahan (PMT) dan edukasi gizi berbasis leaflet di Desa Massaile, Kecamatan Tellu Limpo, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perubahan perilaku masyarakat terkait pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Leaflet yang dibagikan berisi informasi sederhana namun jelas mengenai pola makan sehat dan langkah-langkah mencegah stunting, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diterapkan oleh keluarga. Melalui penyampaian informasi yang terstruktur dan pendampingan langsung, masyarakat Desa Massaile, Kecamatan Tellu Limpo, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, khususnya para ibu dan anak, memperoleh kemudahan dalam memahami dan mengaplikasikan

SARAN

Program PMT dan edukasi gizi berbasis leaflet sebaiknya dilaksanakan rutin dan terintegrasi dengan Posyandu serta sekolah dasar. Pemerintah desa dan kader gizi diharapkan memanfaatkan

pangan lokal, memperbarui materi leaflet, dan mendorong orang tua menerapkan pengetahuan gizi sehari-hari untuk mencegah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini banyak melibatkan orang-orang yang sangat berjasa bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan yang maha Esa karena telah memberikan nikmat sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.
2. Kedua orang tua yang telah mendukung baik secara moral dan moril.
3. Ibu Dr. Ir. Sulaeha, SP., M.Si selaku Dosen Pendamping KKN-T Gelombang 114 Desa Massaile Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai yang senantiasa memberikan pengarahan dan semangat selama kegiatan KKN berlangsung.
4. Kepala desa Massaile Kec. Tellu Limpoe Kab. Sinjai dalam hal ini ibu Niswa yang telah memfasilitasi sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyawan, M. R., Hidayah, T. Y., Wibowo, N. A. R., Setyaningrum, D., Trisanti, N. E., Kurniawati, S. Y., ... & Hartono, B. (2025). Efektivitas Leaflet Menu PMT dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting di Kelurahan Jurang, Temanggung. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(3), 01-10.
- Rahmadhita, Kinanti. "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (June 30, 2020): 225-229
- M. Karjono, Silvia Ni Nyoman Sintari. "Percepatan Penurunan Stunting Dengan Solit (Spasial, Holistik, Integratif Dan Tematik)." *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram* 9, No. 1 (2022): 48-52.
- Kemkes. Kementerian Kesehatan Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. <https://upk.kemkes.go.id/new/kementeriankesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>.
- Rahmawati, S., Yati, S. R., Sholihah, P. D., & Aviva, R. (2024). Membangun Kesadaran Stunting Di Indonesia: Program Edukasi Komprehensif Oleh Kelompok Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya. *Social Studies in Education*, 2(1), 59-74.
- Suci Frisnoiry, D., Ginting, D. T. R., Rizka S., N., & Zega, N. H. (2024). Evaluasi Peran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Permasalahan Stunting di Sumatera Utara dalam Perspektif Ilmu Ekonomi. *JPTAM*, 8(1).
- Supariasa, I. D. N., Arianto, A. N., Alfaini, A. M., & Adelina, R. (2024). Edukasi Gizi Seimbang dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Memperbaiki Asupan Protein, Seng, Berat Badan, dan Tinggi Badan Anak Stunting di Kabupaten Malang. *Nutri- Sains: Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya*, 8(2), 81-94.
- Syitra, S. M. L., Tiara, A., & Tarigan, A. A. (2025). Effectiveness of community-based nutrition interventions in preventing stunting and malnutrition in toddlers: A literature review. *International Journal of Health Sciences*, 9(4), 88-96.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *QAWWAM: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19-28
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal bagi Balita dan Ibu Hamil Bermasalah Gizi (Edisi Ketiga). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Standar Antropometri Anak: Pengukuran Status Gizi Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mennella, J. A. (2014). Ontogeny of taste preferences: basic biology and implications for health. *The American journal of clinical nutrition*, 99(3), 704S-711S.

- Gibson, R. S., Hotz, C., Temple, L., Yeudall, F., Mtitimuni, B., & Ferguson, E. (2000). Dietary strategies to combat deficiencies of iron, zinc, and vitamin A in developing countries: development, implementation, monitoring, and evaluation. *Food and Nutrition Bulletin*, 21(2), 219-231.
- Ife, S. E., Dangana, R. S., Swase, D., Ben Okon, M., Makena, W., Agunloye, M. O., ... & Aja, P. M. (2025). Nutritional composition of Zea mays L: A comprehensive Review of Macronutrients, Micronutrients, and Bioactive Compounds. *Open Research Africa*, 8, 15.
- Hanum, A. L., & Nuraeni, A. (2024). Daya Terima Puding Jagung dengan Substitusi Kacang Hijau sebagai Alternatif PMT Balita. *Jurnal Sains Boga*, 7(2), 103-114.